

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital yang semakin maju dalam beberapa tahun terakhir mengakibatkan banyaknya perubahan, teknologi telah hadir dalam berbagai aspek kehidupan kita untuk saat ini, termasuk dalamnya dunia pendidikan. Salah satu bagian dari teknologi yang semakin populer dan memiliki potensi besar dalam proses pembelajaran adalah fotografi. Fotografi bukan lagi sekadar sebuah hobi atau profesi, tetapi telah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan, merekam momen, serta memperluas pemahaman tentang dunia di sekitar kita. fotografi jalanan sebagai salah satu bentuk perkembangan pendidikan digital turut mempengaruhi cara pengajar berinteraksi dengan peserta didik. Pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru cenderung kurang efektif saat mengajarkan materi yang memerlukan interaksi aktif dari peserta didik. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media yang dapat menarik perhatian peserta didik (Suryani, 2018). Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, membantu kelancaran proses belajar mengajar (Taufiqy, Sulthoni & Kuswandi, 2016). Bahan ajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Perwitasari & Wahjoedi, 2018; Jauhar, 2018) karena menjadi alat yang digunakan oleh pengajar dan peserta

didik untuk memenuhi kebutuhan belajar. Bahan ajar dapat berbentuk cetak, audio-visual, atau berbasis komputer (Mul, 2019).

Penggunaan fotografi dalam pembelajaran IPS menghadirkan pendekatan yang inovatif dan menarik untuk menggali berbagai konsep dan fenomena sosial, budaya, dan politik. Fotografi memberikan kemungkinan untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi melalui gambar visual yang kuat. Dengan demikian, fotografi tidak hanya menjadi alat untuk merekam kejadian

atau objek, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi proses pemahaman, refleksi, dan analisis tentang dunia di sekitar kita. Di dalam kurikulum pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang masyarakat, budaya, sejarah, geografi, dan isu-isu sosial yang relevan. Namun, seringkali konsep-konsep yang diajarkan dalam IPS bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik hanya dengan penjelasan verbal. Di sinilah pentingnya penggunaan fotografi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Menurut Satrianawati (2018), media pembelajaran visual merupakan suatu media yang digunakan melalui indera penglihatan berupa gambar, komik, poster, majalah, miniatur, alat peraga dan sebagainya. Media seperti ini pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah para peserta didik memahami konsep materi, menarik perhatian dan menjadikan mereka lebih semangat atau aktif dalam belajar. Melalui fotografi, guru dapat menghadirkan konsep-konsep tersebut dalam bentuk

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

visual yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, dengan memperlihatkan gambar-gambar tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, peserta didik dapat lebih mudah memahami struktur sosial, pola interaksi, dan dinamika kehidupan masyarakat. Dengan melihat gambar-gambar yang merekam kebudayaan, adat istiadat, atau ritual-ritual dalam suatu masyarakat, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai yang berkembang di dalamnya.

Penggunaan fotografi juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Fotografi mengenal sebuah alat untuk dapat menghasilkan gambar yakni kamera yang bekerja dengan merekam pantulan cahaya (Setiawan & Bornok, 2015). Dengan memberikan tugas-tugas yang melibatkan penggunaan kamera, peserta didik dapat memotret objek atau kejadian yang relevan dengan konsep-konsep yang diajarkan dalam IPS. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membuat proyek dokumenter tentang sejarah suatu tempat, mengambil gambar-gambar yang merefleksikan perubahan sosial dalam masyarakat, atau memotret fenomena geografis yang unik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi objek pasif dari proses pembelajaran, tetapi juga menjadi agen yang aktif dalam menciptakan pengetahuan. Selain memperdalam pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep dalam IPS, penggunaan fotografi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan melihat gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, peserta didik dapat merasa

lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Fotografi juga dapat menjadi alat untuk menginspirasi peserta didik, membuka mata mereka terhadap realitas sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka, serta memicu rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Tidak hanya itu, penggunaan fotografi dalam pembelajaran IPS juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan teknologi peserta didik. Dalam era digital ini, kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang sangat penting. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan peralatan fotografi seperti kamera digital atau ponsel cerdas, guru tidak hanya membantu mereka untuk memahami konsep-konsep dalam IPS, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Menurut Tom Ang (2014: 10), fotografi memiliki nilai yang tak ternilai dalam industri, ilmu pengetahuan, perdagangan, dan militer, namun bagi banyak orang juga merupakan sebuah keharusan sebagai sarana komunikasi. Hal ini menyoroti bahwa fotografi berfungsi sebagai medium komunikasi di mana setiap foto yang dihasilkan oleh seorang fotografer membawa makna pesan yang khas. Gambar-gambar tersebut mendapatkan makna yang signifikan ketika fotografer tidak hanya memperhatikan komposisi visual, tetapi juga momen yang tepat dalam pengambilan gambarnya. Contoh nyata dari pendekatan ini dapat ditemukan dalam karya-karya Henri Cartier-Bresson,

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sering kali menangkap momen-momen tegas yang kemudian dikenal dengan istilah "*Decisive Moment*". Karya-karya ini memperlihatkan kemampuan Henri dalam fotografi jalanan, di mana ia mengabadikan aktivitas-aktivitas yang memperlihatkan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Fotografi jalanan merupakan praktik memotret di tempat umum yang memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian guru yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tsai et al, 2009). Olehnya itu pemilihan media harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan, karakteristik belajar dan kemampuan peserta didik serta alokasi waktu belajar mengajar di kelas yang dimiliki. Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Penggunaan fotografi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah menjadi suatu elemen yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Latar belakang penggunaan fotografi dalam pembelajaran IPS mencakup beberapa aspek penting yang secara positif memengaruhi proses pendidikan seperti yang dikatakan

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prawiradilaga media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Wibawanto,2017,p5).Pertama-tama, fotografi memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara visual yang memukau. Dalam konteks IPS, di mana peserta didik mempelajari sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya, gambar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kejadian sejarah, keragaman budaya, dan kondisi geografis suatu daerah. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman peserta didik, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.Selain itu, penggunaan fotografi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan analisis. Dengan memeriksa foto-foto historis, misalnya, peserta didik dapat melatih kemampuan mereka untuk mengamati, membandingkan, dan menarik kesimpulan.

Proses pembelajaran IPS dengan mengajarkan peserta didik untuk membaca gambar secara kritis, memahami konteks visual, dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam foto-foto tersebut. Fotografi juga memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Peserta didik dapat diajak untuk mengambil foto-foto mereka sendiri atau menganalisis koleksi gambar bersama-sama. Ini membuka peluang untuk diskusi kelompok, pertukaran ide, dan penelitian bersama. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman dan pandangan teman-teman sekelas mereka.Secara keseluruhan, penggunaan fotografi dalam pembelajaran IPS memberikan dimensi baru dan menyegarkan bagi pendekatan pembelajaran

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tradisional. Dengan menggabungkan elemen visual, analitis, dan teknologi, fotografi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan bagi peserta didik dalam memahami dunia sosial dan sejarah di sekitar mereka.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki signifikansi yang besar di tingkat pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang dan lingkungan yang beragam. Pendidikan dasar telah mencapai peran strategisnya bagi pembangunan nasional di Indonesia yang akan menghadapi tantangan dari perubahan zaman (Gamar, Al Faruq, & Lina, 2018). Pengenalan mereka terhadap masyarakat tempat mereka tinggal sangat dipengaruhi oleh pengaruh dari lingkungan tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya tempat di mana peserta didik dapat memahami masyarakat sekitarnya. Para peserta didik juga dapat belajar mengenai dan memahami masyarakat melalui berbagai media, termasuk media massa, cetak, dan elektronik, seperti acara televisi, siaran radio, dan membaca koran. Implementasi Pembelajaran IPS di sekolah haruslah tercapai tujuannya sesuai dengan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Hamid Hassan(1995), bahwa tujuan Pendidikan IPS itu meliputi dari beberapa aspek yaitu pengembangan kemampuan intelektual, pemahaman disiplin ilmu, berfikir disiplin ilmu dan kemampuan prosesusual. Selain itu juga sebagai pengajar, kita perlu menerapkan kemampuan tanggung jawab peserta didik sebagai anggota Masyarakat dengan mengembangkan kemampuan

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi, tanggung jawab sebagai warga negara dan dunia serta sikap positif terhadap nilai dan norma.

Teknologi juga dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memfasilitasi pertumbuhan kreativitas peserta didik. Dengan menggunakan perangkat lunak kreatif, aplikasi desain, atau platform pembelajaran digital, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai media untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang inovatif dan menarik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek secara virtual, yang memperluas ruang bagi pertumbuhan kreativitas tanpa batasan geografis. Menurut Noor Ul –Amin (2013) dalam segala aspek kehidupan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi hal yang umum. Selama dua puluh tahun terakhir, pemanfaatan TIK telah mengubah praktik dan prosedur dari hampir setiap jenis usaha dalam dunia bisnis dan pemerintahan secara signifikan. Pendidikan, sebagai kegiatan yang sangat terfokus pada interaksi sosial, secara tradisional dikaitkan dengan peran guru yang kuat yang memiliki tingkat interaksi pribadi yang tinggi dengan peserta didik. Penggunaan TIK dalam pendidikan sesuai dengan arus perkembangan pembelajaran yang semakin berpusat pada peserta didik. Namun, dengan dunia yang terus bergerak menuju media digital dan informasi, peran TIK dalam pendidikan menjadi semakin signifikan dan akan terus berkembang di era abad ke-21.

Pengamatan dan Penelitian dalam Fotografi dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan pengamatan dan penelitian peserta didik. Peserta

Aelredus Richie Riyanto, 2025

FOTOGRAFI JALANAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS PESERTA DIDIK DI SMP YOS SUDARSO CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik dapat diajak untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dengan lebih cermat, mengidentifikasi pola, tekstur, warna, dan bentuk yang menarik. Mereka juga dapat melakukan penelitian tentang topik tertentu, seperti flora dan fauna di lingkungan mereka, sejarah lokal, atau kehidupan sehari-hari masyarakat, dan mendokumentasikannya melalui fotografi. Pengamatan adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera. Selain itu, pengamatan juga dapat diartikan sebagai hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Warsah & Daheri, 2021, hlm. 82). Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari obyek tertentu. fotografi jalanan memiliki potensi besar sebagai media belajar yang kaya akan informasi dan pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, dan politik yang terjadi di masyarakat. Agar orientasi pengamatan dapat berhasil dengan baik, diperlukan aspek pengaturan terhadap objek yang diamati, yaitu aspek ruang, waktu dan arti.

Guru-guru pada zaman digital saat ini menghadapi tantangan baru yang unik. Mereka mengajar peserta didik-peserta didik yang secara alami merupakan bagian dari generasi digital, yang telah terbiasa dengan teknologi internet sejak lahir. Dalam era yang terus berubah ini, guru harus beradaptasi dan meningkatkan profesionalisme mereka di bidang teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Oleh karena itu, keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru di era digital menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan pembelajaran yang semakin dinamis dengan perubahan zaman

(Arman, 2020) , Perlunya memanfaatkan media pembelajaran adalah alat yang bisa dipergunakan oleh seorang guru untuk kegiatan belajar mengajarnya.

Semakin baik suatu media pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil dari, pernggunaan media pembelajaran tersebut. Namun perlu digaris bawahi, "baik" di sini tidak sebatas dari segi penampilan media yang telah berhasil dibuat, melainkan ditinjau pula dari segi yang lainnya, seperti kualitas, manfaat, kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan lain sebagainya. Jika semua aspek – aspek penilaian tersebut sudah dimiliki maka sudah pantaslah media tersebut bisa dikatakan baik. Media pembelajaran yang baik memiliki ciri dan kriteria tertentu. Semua guru yang hendak menciptakan suatu media pembelajaran harus tahu apa saja ciri dan kriteria tersebut. Fotografi jalanan menjadi sesuatu yang unik dan menarik untuk peserta didik dikarenakan munculnya hal baru ataupun perubahan pada media pembelajaran yang sudah lama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan fotografi jalanan dapat menjadi media pembelajaran IPS?
2. Bagaimana fotografi jalanan dapat meningkatkan keterampilan analisis peserta didik dalam pembelajaran IPS?

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan fotografi jalanan sebagai media pembelajaran dalam memahami interaksi sosial di kehidupan nyata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan fotografi jalanan sebagai media pembelajaran IPS
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fotografi jalanan sebagai media pembelajaran IPS
3. Untuk menganalisis tanggapan peserta didik terhadap penggunaan fotografi jalanan sebagai media pembelajaran dalam memahami interaksi sosial di kehidupan nyata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa karena penelitian ini memiliki nilai kontribusi untuk bangsa Indonesia agar bisa melestarikan permainan tradisional supaya tidak punah. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi

bahan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di proses pembelajaran oleh para pendidik.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menemukan media yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang menarik dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru/Pengajar

Dapat menambah informasi dan wawasan pengajar dengan penggunaan teknologi yaitu fotografi pada pembelajaran IPS di SMP Yos Sudarso Cigugur.

c. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi Program Studi Pendidikan IPS dalam upaya meningkatkan pengetahuan pembelajaran IPS dengan mengetahui nilai-nilai yang bisa diberikan melalui media pembelajaran fotografi jalanan dalam pembelajaran IPS di SMP Yos Sudarso Cigugur.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga bagi peneliti untuk merealisasikan pengetahuan atau keilmuan sekaligus membina diri sebagai calon Pendidikan

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan yang telah diterapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor SK 7867/UN40/HK2021, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kumpulan teori yang fungsinya untuk menganalisis objek penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.